

## **Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa saat Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

*Management of English Learning in Improving Student Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic at SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*

**Mashuri<sup>1,\*</sup> & Enung Hasanah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Kampus 2A, UAD, Jalan Pramuka Nomor 42, Umbulharjo, Yogyakarta

<sup>1</sup>Corresponding email: mashurimashuri9@gmail.com

<sup>2</sup>Email: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

*Received: 2 June 2020 Accepted: 9 January 2021 Published: 1 June 2021*

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effectiveness of distance learning during the Covid-19 pandemic in the management of English learning and to improve student achievement at SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The research approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews and observations. The research subjects were English teachers and deputy principals of SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The results of the study are as follows. First, English education planning is prepared based on subjects, competency standards, basic competencies, learning objectives, teaching modules, procedures, time allocation, learning activities, learning resources/equipment, and evaluation of distance education students' learning outcomes during the Covid-19. Second, the implementation of education that the teacher is trying has been guided by the latest updated syllabus and online learning implementation plan. English teachers have practised innovative education during the Covid-19 pandemic, such as Google Classroom, Zoom, WhatsApp, and many more. Distance learning that the teacher applies is to open lessons, deliver modules or teaching materials two days before learning activities occur, and discuss learning with students where learning is student-centred. The educational process places more emphasis on the cognitive and psychomotor domains. Third, learning assessment uses pre-test and post-test when online education takes place. The evaluation method used in learning applies direct observation, carries out tests/exercises at the end of the lesson so that the teacher knows the weaknesses and measurements of each student. Learning support facilities at Muhammadiyah 3 High School Yogyakarta are equipped with a language laboratory to facilitate the implementation of learning English more effectively.*

**Keywords:** *learning management, student learning outcomes, English lessons, the covid-19 pandemic*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dalam manajemen pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Inggris dan wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, perencanaan pendidikan Bahasa Inggris disusun bersumber pada mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, modul ajar, tata cara, alokasi waktu, aktivitas pembelajaran, sumber/perengkapan pembelajaran di masa Covid-19, serta evaluasi hasil belajar siswa di kala pendidikan jarak jauh. Kedua, penerapan pendidikan yang dicoba guru telah berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran daring yang terkini yang sudah diperbaharui. Guru Bahasa Inggris telah mempraktikkan pendidikan yang inovatif dikala pandemi Covid-19, seperti *Google Classroom, Zoom, WhatsApp* serta banyak lagi. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan guru ialah membuka pelajaran, mengantarkan modul atau bahan ajar dua hari sebelum aktivitas belajar berlangsung dan mendiskusikan pembelajaran bersama siswa yang mana pembelajaran berpusat kepada siswa. Proses pendidikan lebih menekankan pada ranah kognitif dan ranah psikomotor. Ketiga, penilaian pembelajaran menggunakan pretes serta postes dikala pendidikan daring berlangsung. Metode evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menerapkan observasi langsung, melaksanakan uji/latihan di akhir pembelajaran agar guru



mengetahui kelemahan dan kekurangan setiap siswa. Sarana penunjang pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah dilengkapi dengan laboratorium bahasa sehingga dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih efektif.

**Kata kunci:** manajemen pembelajaran, hasil belajar siswa, pelajaran bahasa Inggris, pandemi covid-19

---

*To cite this article:*

Mashuri, & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa saat Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 227-234. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.174>

## A. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19, telah terjadi perubahan pola pembelajaran, dari pola pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh. Perubahan pola pembelajaran tersebut, menimbulkan tantangan bagi para guru agar mampu mengelola kelas virtual menjadi kelas yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang cukup kompleks (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020). Meskipun berbagai cara sudah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri, namun bermacam-macam hambatan keterbatasan dan kesulitan tetap ditemui di lapangan. Permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh ada pada berbagai macam faktor yang memengaruhinya, antara lain faktor peserta didik dan keluarga peserta didik maupun sarana dan prasarana yang belum memadai (Septyanti & Kurniawan, 2020).

Selama proses pembelajaran jarak jauh, semua guru dituntut agar mampu menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Para guru harus mampu melaksanakan manajemen pembelajaran jarak jauh (Chandra, 2020) dengan baik agar para siswa mampu memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam konteks ini para guru perlu memiliki kompetensi dalam melakukan manajemen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat ini. Seperti yang telah disampaikan Ramdhani & Istiqlalayah (2018), manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat, partisipasi peserta didik, dan akan meminimalisir problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat memajemen pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Manajemen pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Mulawarman & Noviyanti, 2020).

Suatu pembelajaran akan ideal apabila tiga poin utama tercapai mulai dari Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran dan terintegrasi dalam kinerja seorang guru. pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna. Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogis), guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan

suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, contohnya di sekolah, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Jadi, manajemen pembelajaran sangat berkaitan dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah (Amrullah & Susilo, 2019) di era pandemi Covid-19, ketahanan digital merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa di sekolah agar mampu menghasilkan kesejahteraan siswa dalam proses pembelajaran daring.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat dan telah merambah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Di berbagai negara, pandemi Covid-19 memengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh (Rosali, 2020). Bahkan adanya tekanan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat besar terhadap sistem pendidikan secara global karena teknologi yang berkembang menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran (Song, Forsman, & Yan, 2015).

Teknologi informasi dan komunikasi (selanjutnya disingkat ICT) adalah program pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) mampu membuat penyajian suatu topik bahasan menjadi menarik, tidak monoton dan mudah untuk dicerna. ICT dalam pembelajaran dapat menjadi dua kegunaan, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misalnya berbentuk *slide power point* dan animasi dengan program *flash*; dan (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau *e-learning*, misal peserta didik diberi tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, mengirimkan jawaban tugas, bahkan mencoba dan melakukan materi pembelajaran.

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris sudah menerapkan pembelajaran yang inovatif. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran di *Google Classroom*, menyampaikan materi di *Zoom* dan *Whatsapp Group* dan menutup pelajaran. Ketiga evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap awal semester dan di akhir semester. Berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif walaupun masih ada sedikit beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh, seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap (Abidin et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dalam manajemen pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan prestasi siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Teknik pengambilan data dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, mengorganisasikan data, dan penyimpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2018). Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016) tahapan analisis data kualitatif adalah penghimpunan data, reduksi, *display* dan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dari merekap data, dilakukan reduksi data meliputi penyederhanaan data dengan memilah data yang dibutuhkan. Data hasil reduksi digolongkan sesuai desain analisis yang telah dirancang yang kemudian di-*display*. Setiap data yang telah digolongkan verifikasi dengan berbagai fakta data lapangan termasuk hasil validasi dan hasil tes prestasi hasil belajar siswa. Setelah data di-*display* telah diverifikasi dan kemudian diambil kesimpulan.

## C. PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat tiga poin utama, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris, (2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, dan (3) evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian.

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran disusun pada awal semester dimulai yang menggunakan RPP dan silabus yang sudah disederhanakan, yang terdiri atas: mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber/alat pembelajaran dan penilaian hasil. Dalam memulai proses pembelajaran, dilakukan dengan masuk kelas *online* dan memberikan materi pembelajaran dua hari sebelum pembelajaran berlangsung kemudian guru menjelaskan materi yang disampaikan dan selanjutnya menanyakan materi yang lalu dengan mengaitkan materi yang baru. Memperhatikan kesesuaian antara materi dengan alat peraga dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah di sederhanakan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dan untuk mengukur ketercapaian keseluruhan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom*. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa sangat mahir menggunakan platform tersebut sehingga tidak ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang

mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Selain evaluasi hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar, guru juga menilai diri sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagaimana perancang dan pelaksana program, guru memerlukan umpan balik (*feedback*) tentang efektivitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Dari ketiga pembahasan dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pembelajaran guru Bahasa Inggris telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMA 3 Muhammadiyah Yogyakarta karena guru melakukan persiapan yang matang mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumar (2020) yang menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksanakan secara terus menerus. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, sosial kondisi emosional dan organisasi.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah disederhanakan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumiarti (2016). Kreativitas merupakan salah satu tanda bahwa seorang guru memiliki intelegensi yang dan kreatif. Kreativitas merupakan hal penting untuk dikembangkan dalam pendidikan. Evaluasi pembelajaran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menjadi sangat baik. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melaksanakan ujian akhir sekolah, ujian tengah semester, ulangan harian, dan porto folio serta pemberian tugas kepada siswa yang diiringi dengan pelaksanaan remedial kepada seluruh siswa sesuai dengan kelas masing-masing.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berpusat pada siswa sehingga pembelajaran bisa lebih efektif yang mana siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran jarak jauh. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran daring karena setiap guru memberikan materi pembelajaran yang dapat diakses siswa di mana pun dan kapan pun. Tantangan yang dihadapi siswa adalah pembiayaan pembelajaran daring. Setiap siswa membutuhkan banyak paket data yang lumayan mahal untuk pembelajaran jarak jauh. Terkadang paket data bantuan sekolah dan pemerintah tidak cukup untuk siswa.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan paparan, temuan penelitian dan hasil pembahasan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan hasil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut. Pertama, perencanaan pembelajaran disusun guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal semester, yang terdiri dari: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi

ajar, metode, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber/alat pembelajaran dan penilaian hasil yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Perencanaan pembelajaran berpedoman pada model silabus/RPP daring yang telah disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi saat ini yang ada di lapangan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih berpedoman pada silabus/RPP daring. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru sudah menerapkan pembelajaran yang inovatif, tetapi masih terfokus pada penerapan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi (kegiatan inti) dan menutup pelajaran yang mana menggunakan platform seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan yang lainnya. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah pre-test dan post-test. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran adalah melakukan observasi langsung saat proses pembelajaran daring, melakukan tes/latihan di akhir pembelajaran, di samping guru memberikan tugas atau PR yang menggunakan *Google Classroom*. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi pembelajaran daring yang mana memberikan pelatihan atau seminar tentang pembelajaran daring kepada setiap guru. Kepala sekolah juga memberikan perencanaan, motivasi, memonitoring dan mengevaluasi menyampaikan ilmu yang diperoleh ketika mengikuti sosialisasi kepada guru-guru. Peran guru dalam implementasi pembelajaran daring yaitu memberikan dukungan dan juga motivasi antar sesama guru dan membagikan ilmu yang diperoleh ketika mengikuti sosialisasi kepada guru-guru yang tidak mengikuti sosialisasi. Saran yang dapat diberikan dalam penyusunan manajemen pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah perlunya bimbingan dan pengarahan dari *stakeholder*, seperti pengawas sekolah dan pihak-pihak terkait, agar dapat berjalannya dengan baik pembelajaran daring selama Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, (Special Edition), 131–146. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Amrullah, F., & Susilo, M. J. (2019). Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Symposium of Biology Education (Symbion)*, 316–322. <https://doi.org/10.26555/symbion.3554>
- Chandra, Y. (2020). Online Education During COVID-19: Perception of Academic Stress and Emotional Intelligence Coping Strategies Among College Students. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.1108/AEDS-05-2020-0097>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Mulawarman, W. G., & Noviyanti, N. (2020). Manajemen Bahasa Penulisan Proposal Mahasiswa Nonkebahasaan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.49>
- Ramdhani, M. T., & Istiqlaliyah, I. (2018). Manajemen Pembelajaran di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(2), 125–129.

- <https://doi.org/10.33084/anterior.v17i2.10>
- Rosali, E. S. (2020). Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *GEOSEE: Geography Science Education Explored Journal*, 1(1), 21–30. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921>
- Septyanti, E., & Kurniawan, O. (2020). Studi Eksploratif Kebutuhan Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Menyimak pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 365–372. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.106>
- Song, W. W., Forsman, A., & Yan, J. (2015). An e-Curriculum Based Systematic Resource Integration Approach to Web-Based Education. *International Journal of Information and Education Technology*, 5(7), 495–501. <https://doi.org/10.7763/IJIET.2015.V5.556>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(1), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Sumiarti. (2016). Strategi Pembelajaran Kreativitas dalam Pendidikan. *Educative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 1(2), 14–23.

